



Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di MI Muhammadiyah Gembuk 2

Parental Parenting Patterns in Enhancing Learning Motivation for Islamic Religious Education at MI Muhammadiyah Gembuk 2



Rini Purhayati ^a
Sanjaka Yekti ^b

Article history:

Submitted: 15 Mei 2025

Revised: 30 Mei 2025

Accepted: 10 Juni 2025

Keywords:

Parenting Patterns, Parents, Learning Motivation, Islamic Religious Education

Abstract

Varied parenting patterns at MI Muhammadiyah Gembuk 2 cause differences in students' motivation to learn Islamic Religious Education. Some parents do not understand effective ways to support children in learning religion. This type of research is in qualitative form with a field research approach. Data sources consist of 2, namely: 1). Primary data sources are Parents, Islamic Religious Education teachers and students. 2). Meanwhile, secondary data sources consist of supporting documents in this study. The results of the study show that: 1). Students' motivation to learn Islamic religious education at MI Muhammadiyah Gembuk 2 is quite high, influenced by internal factors such as the desire to understand Islamic teachings and external factors such as family support and interesting teaching methods from teachers. 2). The form of parenting patterns in increasing students' motivation to learn Islamic religious education at MI Muhammadiyah Gembuk 2 applies a religion-based parenting pattern, such as inviting children to worship together, giving examples of behaving according to Islamic teachings, and involving children in religious activities. 3). Supporting and inhibiting factors of parenting patterns in increasing students' motivation to learn Islamic religious education at MI Muhammadiyah Gembuk 2 are that supporting factors in parenting patterns include parental awareness of the importance of religious education, a supportive environment, and active parental involvement. The inhibiting factors are limited time, parental knowledge, the influence of a less supportive social environment and economic limitations that prevent parents from accompanying their children optimally.

Abstrak

Pola asuh orang tua yang bervariasi di MI Muhammadiyah Gembuk 2 menyebabkan perbedaan dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Beberapa orang tua kurang memahami cara yang efektif untuk mendukung anak dalam belajar agama. Jenis penelitian dalam bentuk kualitatif dengan pendekatan field research (penelitian lapangan). Sumber

^a Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

^b Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

data terdiri dari 2, yaitu: 1). Sumber data primer adalah Orang tua, guru PAI dan siswa. 2). Sedangkan, sumber data sekunder terdiri dari dokumen pendukung dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: 1). Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 cukup tinggi, dipengaruhi oleh faktor internal seperti keinginan untuk memahami ajaran Islam dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga serta metode pengajaran yang menarik dari guru. 2). Bentuk pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 menerapkan pola asuh berbasis agama, seperti mengajak anak beribadah bersama, memberi contoh dalam berperilaku sesuai ajaran Islam dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan. 3). Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 adalah bahwa faktor pendukung dalam pola asuh orang tua meliputi kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama, lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan aktif orang tua. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, pengetahuan orang tua, pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung dan keterbatasan ekonomi yang menghalangi orang tua dalam mendampingi anak secara maksimal.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Rini Purhayati

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email address: purhayatir@gmail.com

1 Pendahuluan

Pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Dalam dunia pendidikan, pola asuh orang tua berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan kepribadian dan sikap anak, yang selanjutnya akan mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak (Hamida & Putra, 2021; Sulistiani, 2023; Anjarsari et al., 2023). Dalam konteks ini, pola asuh demokratis, yang melibatkan pengambilan keputusan bersama dan pengakuan terhadap perasaan anak, telah terbukti efektif dalam memotivasi mereka untuk belajar (Arianche et al., 2022).

Pentingnya pola asuh orang tua dalam pendidikan anak dapat dilihat dari bagaimana mereka membentuk sikap dan kepribadian anak. Sebuah studi menunjukkan bahwa pola asuh yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang akhirnya meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar anak (Anggraini, 2022; Aryani & Setiana, 2023). Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak, seperti melalui pendampingan belajar di rumah, akan meningkatkan minat dan semangat anak dalam belajar, termasuk dalam pendidikan agama Islam (Muliati et al., 2022; Yulianingsih et al., 2020). Hal ini sangat relevan, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk moral dan spiritual anak (Alpiana et al., 2023; Putri & Rahmi, 2022).

Ketika anak-anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua, motivasi mereka untuk belajar seringkali menurun. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua dapat menyebabkan anak kehilangan minat dalam belajar (Apriliyani et al., 2022; Lestari et al., 2022). Dalam konteks pendidikan agama, motivasi belajar anak seringkali tergantung pada bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai spiritual dan mendiskusikan konsep-konsep agama di rumah. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam memperkuat motivasi belajar anak (Alfiansyah, 2019).

Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak menjadi semakin penting, terutama di masa-masa sulit seperti selama pandemi Covid-19. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang lebih terlibat dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring dapat mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi (Yulianingsih et al., 2020;

Aryani & Setiana, 2023). Oleh karena itu, keberadaan orang tua sebagai fasilitator yang mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sangatlah mendasar untuk meningkatkan hasil belajar anak, termasuk dalam pendidikan agama Islam (Sukmawati et al., 2021).

Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah karakteristik individu anak, seperti usia dan cara belajar mereka. Penelitian mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam menentukan metode yang paling efektif untuk memotivasi mereka belajar (Mulyawati & Christine, 2019). Ini menjadi semakin krusial dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana pendalaman materi dan internalisasi nilai agama harus sesuai dengan tahap perkembangan anak agar dapat dipahami dan diterima dengan baik (Alpiana et al., 2023; Anjarsari et al., 2023).

Selain pola asuh, faktor-faktor lain seperti sarana belajar dan kreativitas dalam penyampaian materi juga berkontribusi pada motivasi belajar anak. Orang tua perlu memahami bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai, dan metode yang menarik, dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam belajar (Sari et al., 2021; Alfiansyah, 2019). Berbagai aktivitas kreatif dan variatif yang mengaitkan pendidikan agama dengan kebiasaan sehari-hari anak dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajaran agama (Arianche et al., 2022).

Tanggung jawab orang tua sebagai pendidik tidak hanya terbatas pada mendukung pendidikan formal, tetapi juga mencakup pembentukan karakter anak melalui pendidikan informal yang biasanya terjadi di rumah (Aryani & Setiana, 2023; Putri & Rahmi, 2022). Misalnya, ajaran agama yang diinformasikan melalui diskusi keluarga dan praktik ibadah akan lebih bermakna jika orang tua terlibat aktif dalam menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran tersebut (Lestari et al., 2022; Sukmawati et al., 2021). Dengan keterlibatan orang tua yang aktif, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pola asuh yang positif, seperti memberikan dorongan dan penghargaan atas pencapaian anak, dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebih besar (Muliati et al., 2022). Orang tua yang memberikan pujian atau reward atas usaha anak dalam belajar cenderung berkontribusi terhadap peningkatan motivasi anak untuk terus belajar dan berkembang (Fadli & Mushafanah, 2024). Dalam konteks pendidikan agama, menerapkan pola asuh yang mencakup penguatan positif dalam pembelajaran agama sangatlah penting agar anak merasa dihargai dan terdorong untuk lebih mendalami ajaran agama ini.

Hal lain yang tak kalah penting adalah pengembangan keterampilan orang tua dalam mendidik anak. Melalui program-program parenting atau seminar tentang pendidikan, orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mendukung pendidikan anak (Jasemi & Erik, 2023). Pengetahuan yang lebih baik tentang cara mendidik dan memotivasi anak akan membantu orang tua mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam membimbing anak belajar, termasuk dalam konteks pendidikan agama (Putri & Rahmi, 2022).

Saat ini, banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar, terutama dalam masa transisi dari pembelajaran daring kembali ke pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, intervensi yang tepat dan pelatihan bagi orang tua menjadi sangat penting untuk membantu mereka mendukung anak-anak mereka secara efektif di rumah (Ismawati et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mendidik, anak-anak mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi (Alfiansyah, 2019; Sari et al., 2021).

Jadi, dengan latar belakang tersebut, sangat jelas bahwa pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan keterlibatan yang proaktif, dukungan emosional, dan pendekatan yang sesuai, orang tua dapat diharapkan untuk tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak mereka tetapi juga menyiapkan anak-anak yang berkesadaran spiritual kuat dan memiliki karakter baik (Badruttamam, 2018; Anjarsari et al., 2023).

Pola asuh orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Namun, di MI Muhammadiyah Gembuk 2, terdapat variasi dalam penerapan pola asuh yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Beberapa orang tua mungkin kurang memahami cara yang efektif untuk mendukung anak dalam belajar agama, sementara yang lain menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, ekonomi, dan pengetahuan. Hal ini mengarah pada masalah bagaimana pola asuh orang tua dapat dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di sekolah tersebut.

Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pola asuh tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama. Urgensi lainnya adalah untuk memberikan rekomendasi terkait pola asuh yang efektif, yang

dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di MI Muhammadiyah Gembuk 2 dan membentuk generasi yang lebih peduli terhadap nilai-nilai agama.

2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan field research. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di lapangan, yaitu di MI Muhammadiyah Gembuk 2. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi antara orang tua, guru, dan siswa dalam konteks pendidikan agama Islam (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: 1). Sumber Data Primer: Sumber data primer terdiri dari individu-individu yang langsung terlibat dalam proses pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2, yaitu: Orang Tua: Wawancara dilakukan dengan orang tua siswa untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan di rumah dalam mendukung pembelajaran agama. Guru PAI: Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami bagaimana peran guru dalam mendukung pola asuh orang tua dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa: Wawancara dengan siswa untuk menggali persepsi mereka tentang motivasi belajar agama dan peran orang tua dalam mendukung proses belajar mereka. Sumber data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti: Dokumen kebijakan sekolah terkait pendidikan agama Islam dan catatan atau laporan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode berikut: 1). Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan orang tua, guru PAI, dan siswa untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar agama siswa. Wawancara ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan penjelasan rinci mengenai pengalaman dan pandangan mereka. 2). Observasi Partisipatif: Peneliti melakukan observasi langsung di MI Muhammadiyah Gembuk 2 untuk melihat interaksi antara guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pembelajaran agama Islam. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana pola asuh orang tua dan guru diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal itu memengaruhi motivasi belajar siswa. 3). Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum pendidikan agama, laporan kegiatan keagamaan, dan materi pembelajaran agama yang digunakan di sekolah, untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi (Creswell, 2014).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1). Reduksi Data: Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dipilih dan disaring sesuai dengan relevansi terhadap tujuan penelitian. Proses ini dilakukan untuk menyederhanakan data mentah agar lebih terfokus pada masalah yang diteliti. 2) Penyajian Data: Data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk narasi atau tabel, yang menggambarkan pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. 3). Penarikan Kesimpulan: Setelah data disajikan, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan, serta menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan mengenai pola asuh orang tua dan motivasi belajar (Miles & Huberman, 2014).

Sedangkan, untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, peneliti akan menggunakan beberapa teknik berikut: 1). Triangulasi: Peneliti akan menggunakan berbagai sumber data (wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa) serta teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk membandingkan dan memverifikasi temuan. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias dan dapat dipercaya. 2). Pengecekan Anggota (Member Check): Setelah data dikumpulkan, peneliti akan memverifikasi temuan dengan beberapa informan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi data sudah akurat dan sesuai dengan pandangan mereka. 3). Perpanjangan Waktu Pengamatan: Peneliti akan melakukan observasi dalam waktu yang cukup lama untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, serta untuk menghindari kesalahan interpretasi (Sugiyono, 2016).

3 Hasil dan Pembahasan

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2

Hasil penelitian mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah Gembuk 2 menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Secara umum, motivasi belajar siswa di sekolah ini cukup tinggi, namun terdapat variasi di antara siswa-siswa tersebut. Motivasi intrinsik yang datang dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk mendalami agama, dan perasaan ingin berbuat baik sesuai ajaran Islam, menjadi faktor utama yang

mendorong mereka untuk belajar. Selain itu, faktor eksternal seperti dorongan dari keluarga, lingkungan sekitar, serta pengaruh dari guru yang mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Beberapa siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi karena adanya pemahaman yang baik tentang pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman konsep-konsep ajaran Islam yang diberikan oleh guru memiliki dampak positif terhadap semangat belajar siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Muhammadiyah Gembuk 2 memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Dalam konteks ini, motivasi belajar menjadi faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan pedagogis yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI, dan memahami motivasi ini menjadi krusial untuk peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam seperti MI Muhammadiyah Gembuk 2.

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah penerapan metode diskusi. Rosna mengemukakan bahwa diskusi tidak hanya mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, tetapi juga membantu mereka dalam merenungkan, memahami, dan menginternalisasi materi pelajaran PAI yang diajarkan (Rosna, 2023). Dengan menggunakan pendekatan diskusi, siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka, sehingga dapat meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar. Dalam konteks ini, partisipasi aktif siswa menjadi salah satu indikator motivasi yang substansial, yang selanjutnya dapat mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan.

Selanjutnya, Hartati menjelaskan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa juga sangat penting. Guru yang mampu memotivasi siswa akan meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Hartati, 2022). Metode pengajaran yang interaktif, serta kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik, berkontribusi pada peningkatan motivasi. Pendekatan yang menawarkan variasi dalam cara mengajar, seperti menggunakan media visual dan interaktif, memastikan bahwa siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mereka dan membantu mereka menemukan relevansi materi pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif juga memiliki dampak positif dalam membentuk motivasi belajar siswa. Safitri dan Chanifudin mencatat bahwa penerapan metode pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PAI (Safitri & Chanifudin, 2024). Metode ini, yang memadukan penjelasan dengan contoh konkret, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mendalam. Dengan metode yang memberikan pengalaman langsung dan relevansi dunia nyata, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam belajar PAI.

Kehadiran media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penentu dalam membangun motivasi belajar. Ahmad et al. mengembangkan media pembelajaran digital untuk PAI dan dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Ahmad et al., 2023). Penggunaan teknologi dalam pendidikan, terutama di tingkat dasar, merupakan suatu hal yang krusial di era digital ini. Melalui media digital, pengalaman belajar siswa dapat ditingkatkan, dan mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Namun, meskipun terdapat banyak strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, terdapat juga berbagai tantangan yang harus dihadapi. Misalnya, Dandi et al. menekankan bahwa kebosanan dan kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi faktor penghambat dalam motivasi belajar siswa PAI (Dandi et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk terus melakukan refleksi dan penyesuaian dalam metode pengajaran yang digunakan agar dapat merespon dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif dan individual dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Sufiani & Putra, 2023). Misalnya, Nawawi et al. menyoroti penggunaan metode tanya jawab dan eksperimen untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, yang berkontribusi dalam menciptakan suasana yang lebih interaktif di kelas (Irawati et al., 2022). Dalam praktiknya, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua juga sangat penting untuk membangun motivasi dan dukungan yang diperlukan bagi siswa dalam belajar.

Lebih lanjut, penggunaan prinsip pembelajaran berbasis teknologi, seperti yang dijelaskan oleh Nurhayati et al., juga memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI (Nurhayati et al., 2024). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak hanya membuat materi ajar lebih mudah diakses tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa, serta membantu mereka

untuk lebih memahami konsep-konsep agama dengan cara yang kontemporer dan relevan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2 dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari metode pembelajaran yang digunakan, peran guru, penggunaan media dan teknologi, hingga lingkungan belajar yang mendukung. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi, serta terus mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang tepat, diharapkan motivasi siswa akan meningkat, sehingga dapat berdampak positif pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di MI Muhammadiyah Gembuk 2

Bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2 umumnya didasarkan pada nilai-nilai agama dan pendidikan moral yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berperan aktif dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk mengutamakan pendidikan agama. Pola asuh yang diterapkan bisa berupa pendekatan secara langsung, seperti mengajak anak untuk beribadah bersama, mendiskusikan pelajaran agama, serta memberi contoh dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa orang tua juga melibatkan anak-anak mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti pengajian atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan agama. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan minat anak dalam mempelajari lebih dalam tentang agama Islam dan menjadikan agama sebagai bagian penting dalam kehidupan mereka. Selain itu, pola asuh yang lebih mendekatkan anak pada nilai-nilai agama juga memperlihatkan bahwa orang tua berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek krusial dalam menentukan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat memiliki konsekuensi signifikan terhadap karakter dan motivasi belajar anak. Dalam kajian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar, berbagai model pola asuh, seperti otoriter, demokratis, dan permisif, memiliki pengaruh yang berbeda pada hasil belajar pendidikan agama Islam anak-anak.

Pola asuh demokratis, yang ditandai dengan keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan dan pembelajaran, terbukti berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Putri et al., penerapan pola asuh demokratis tidak hanya meningkatkan disiplin belajar dan kemandirian anak, tetapi juga memperkuat aspek spiritual melalui pengajaran budi pekerti dan ketaatan beribadah (Putri et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Solekah et al. juga mengungkapkan bahwa di masa pandemi Covid-19, model pola asuh demokratis mampu meningkatkan motivasi belajar anak yang mengalami pembelajaran daring di desa mereka, menunjukkan pentingnya keseimbangan dukungan dan batasan dalam pengasuhan (Solekah et al., 2022).

Di sisi lain, pola asuh otoriter, yang kurang memperhatikan perasaan anak dan berfokus pada kontrol ketat, dapat memengaruhi motivasi belajar secara negatif (Bun et al., 2020; Arrasyid & Mashari, 2022). Dalam konteks ini, Ratnawati et al. menjelaskan bahwa pola asuh yang menekankan pada pengawasan yang ketat cenderung menimbulkan dampak emosional yang kurang baik, sehingga anak mungkin merasa tertekan dan kehilangan minat dalam belajar (Ratnawati et al., 2024). Hal ini seiring dengan temuan Toga et al., di mana pola asuh otoriter berhubungan dengan motivasi belajar yang lebih rendah pada siswa (Toga et al., 2024).

Motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 juga dipengaruhi oleh diskusi terbuka antara orang tua dan anak. Kegiatan yang mendorong interaksi antara orang tua dan anak-anak dapat memperkuat motivasi belajar. Adawiyah dan Suaedah mencatat bahwa pengawasan dan dukungan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang memberikan dorongan yang berarti dalam memotivasi anak untuk terus belajar dan berprestasi (Adawiyah & Suaedah, 2022). Juga, Hendrawan dan Hendriana menunjukkan bahwa dukungan orang tua untuk pendidikan agama berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, termasuk dalam mata pelajaran agama (Hendrawan & Hendriana, 2021).

Selanjutnya, penting untuk dicatat bahwa pola asuh orang tua tidak hanya terbatas pada jenisnya, tetapi juga cara orang tua berkomunikasi dengan anak. Maliki menekankan bahwa penciptaan lingkungan yang positif dan suportif sangat penting bagi perkembangan disiplin dan motivasi belajar anak, dan hal ini dapat lebih dirasakan dalam konteks pembelajaran agama yang sering melibatkan nilai-nilai moral dan etika (Maliki, 2017). Selain itu,

Narayani et al. menambahkan bahwa setiap interaksi antara orang tua dan anak, baik positif maupun negatif, dapat membentuk perilaku dan motivasi belajar anak dalam jangka panjang (Narayani et al., 2021).

Model pengasuhan yang diterapkan orang tua juga mempunyai efek langsung terhadap hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari et al. menunjukkan bahwa pola asuh yang baik berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, termasuk dalam pengajaran pendidikan agama (Sari et al., 2021). Selain itu, Yana menjelaskan bahwa pola asuh yang mendukung disiplin dan motivasi memberi dampak besar pada kesuksesan belajar siswa, menciptakan anak yang tidak hanya taat dalam belajar tetapi juga dalam beribadah (Yana, 2022).

Pada akhirnya, pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 menekankan pentingnya sebuah pendekatan terintegrasi dalam mendidik anak yang tidak hanya berfokus pada akademik namun juga pembangunan karakter dan imtak. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang mendukung, interaktif, dan memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan agama yang sangat menuntut penanaman nilai spiritual dan moral kepada generasi muda (Fadhilah et al., 2019).

Untuk mencapai tujuan ini, ada kebutuhan mendesak bagi orang tua untuk memahami berbagai aspek modal interaksi dalam mendidik anak mereka. Sebagai contoh, rumusan yang ditawarkan oleh Rumberk dan Airlanda tentang pentingnya pola asuh yang seimbang dalam keterlibatan dan pengawasan memberikan perspektif baru bagi orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak mereka (Risthantri & Sudrajat, 2015). Melihat hasil dari berbagai penelitian ini, adalah jelas bahwa pola asuh yang bijaksana dan dinamis dapat mengubah motivasi belajar anak menjadi positif dan memungkinkan anak-anak untuk lebih terlibat dalam pendidikan agama mereka.

Seiring berjalannya waktu, evaluasi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di MI Muhammadiyah Gembuk 2 perlu dilakukan secara kontinu untuk memastikan bahwa strategi yang diadopsi tetap relevan dengan perkembangan anak dan kebutuhan pendidikan keagamaannya. Hal ini juga mempertegas pentingnya peran serta aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak tak hanya dari segi akademis, tetapi juga dari aspek moral dan spiritual, sehingga menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana dalam bertindak sesuai nilai-nilai agama (Longkutoy et al., 2015).

Jadi, menghadapi tantangan dalam pendidikan di era modern, metode pengasuhan yang inovatif dan inklusif menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak-anak mampu berkembang menjadi individu yang kuat, baik di bidang akademik maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Mendorong motivasi ketika belajar, terutama untuk pendidikan agama, membutuhkan pola asuh yang mampu menjembatannya dengan semangat belajar yang tinggi dan komitmen untuk menjalani jalan hidup yang diinginkan (Fadhilah et al., 2019).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MI Muhammadiyah Gembuk 2

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2 antara lain adalah: 1). Kesadaran Orang Tua: Orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan spiritual dan moral anak cenderung memberikan perhatian lebih dalam mendukung anak belajar agama. Kesadaran ini menjadi modal utama dalam menciptakan pola asuh yang mendukung motivasi belajar agama. 2). Lingkungan yang Mendukung: Lingkungan yang mendukung, seperti adanya komunitas agama di sekitar rumah, dapat memperkuat upaya orang tua dalam membentuk pola asuh yang baik. Selain itu, adanya program atau kegiatan yang berhubungan dengan agama di sekolah juga memberikan dorongan tambahan bagi orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran agama. 3). Ketersediaan Waktu dan Sumber Daya: Orang tua yang memiliki waktu dan sumber daya untuk terlibat dalam proses belajar anak, seperti membimbing anak belajar agama atau mengikutsertakan mereka dalam kegiatan keagamaan, memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2: 1). Keterbatasan Waktu: Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk mendampingi anak dalam belajar agama. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi kualitas pola asuh yang diterapkan. 2). Kurangnya Pengetahuan Orang Tua: Beberapa orang tua mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pendidikan agama atau cara-cara yang tepat untuk mendukung anak belajar PAI. Hal ini menjadi kendala dalam memberikan pola asuh yang efektif. 3). Pengaruh Lingkungan Sosial yang Tidak Mendukung: Lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti teman sebaya yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, dapat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Orang tua mungkin merasa kesulitan untuk mengubah pengaruh lingkungan sosial tersebut. 4). Keterbatasan

Ekonomi: Beberapa orang tua mungkin menghadapi keterbatasan ekonomi yang menghalangi mereka untuk memberikan fasilitas tambahan bagi pendidikan agama anak, seperti mengikuti kursus agama atau kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama.

Pola asuh orang tua berperan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di MI Muhammadiyah Gembuk 2. Banyak faktor yang mendukung dan menghambat pola asuh ini, dan analisis secara mendalam mengenai kedua aspek tersebut sangat penting untuk memahami dinamika yang terjadi. Sebuah studi oleh Ningsih dan Prasetya menunjukkan bahwa kesibukan orang tua merupakan faktor penghambat utama dalam pembinaan akhlak anak (Ningsih & Prasetya, 2022). Di sisi lain, pola asuh yang diterapkan di rumah juga berkontribusi terhadap hasil belajar dan motivasi siswa, di mana pola asuh demokratis dapat meningkatkan efikasi diri dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Solekah et al., 2022).

Faktor-faktor pendukung pola asuh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar anak mencakup interaksi yang konstruktif antara orang tua dan anak, pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan, serta lingkungan yang mendukung. Nuraeni dan Lubis dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pola asuh orang tua dan guru berpotensi menurunkan motivasi anak dalam belajar, menciptakan ketidakselarasan yang menghambat perkembangan potensi anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Hasil yang signifikan dari penelitian Sari et al. menyoroti bahwa pola asuh yang baik berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, menunjukkan besarnya pengaruh pendekatan orang tua terhadap hasil akademis dan motivasi siswa secara umum (Sari et al., 2021).

Namun, sejumlah faktor penghambat bisa memengaruhi pola asuh orang tua dalam konteks ini. Kesibukan orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Nahlika dan Rahmawati dalam studi mereka, menyatakan bahwa waktu yang terbatas untuk interaksi bisa menyebabkan anak merasa terabaikan (Nahlika & Rahmawati, 2022). Ditambahkan oleh Handayani et al., bahwa pola asuh yang seimbang antara otoriter dan demokratis akan sangat membantu dalam mencapai hasil belajar yang baik dan juga meningkatkan kemandirian anak (Handayani et al., 2017). Penggunaan pendekatan yang tidak tepat dapat menyebabkan anak merasa tertekan dan terasing, yang mengakibatkan hilangnya motivasi dalam belajar (Handayani et al., 2017).

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter cenderung mengurangi rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, sedangkan pola asuh demokratis memberikan dorongan yang lebih positif (Saputri et al., 2022; Longkutoy et al., 2015). Ditemukan pula bahwa orang tua yang mampu memberikan pujian, dukungan, dan memberikan kepercayaan kepada anak lebih cenderung untuk membangkitkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri anak mereka (Lukouw et al., 2022). Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran agama, di mana motivasi intrinsik dapat berperan dalam pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran yang diajarkan.

Selanjutnya, terdapat juga aspek sosial dan emosional yang berperan dalam pola asuh ini. Nuraeni dan Lubis menegaskan bahwa dukungan dan perhatian dari orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik, yang pada gilirannya berdampak positif pada motivasi belajar mereka (Nuraeni & Lubis, 2022). Intervensi melalui edukasi orang tua juga dinilai efektif, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Fanani et al. yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan bagi orang tua dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pola asuh (Adpriyadi & Sudarto, 2020). Ini menciptakan suasana positif dan harmonis yang menunjukkan pentingnya pengasuhan yang baik dalam pembelajaran.

Menghadapi tantangan dalam pola asuh orang tua tidak dapat diremehkan. Beberapa orang tua mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang mendukung, terutama di tengah stres atau tekanan ekonomi (Fanani et al., 2023). Penelitian oleh Guna et al. menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang harmonis dapat menciptakan ketidakpastian dalam diri anak, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berprestasi (Lestari, 2022). Secara keseluruhan, situasi seperti ini mempengaruhi tidak hanya motivasi belajar tetapi juga kesejahteraan psikologis anak.

Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2, dibutuhkan perhatian terhadap berbagai aspek yang berpengaruh, termasuk pola asuh orang tua, dukungan dari lingkungan, dan kolaborasi dengan pihak sekolah. Pengembangan pola asuh yang adaptif dan responsif akan sangat membantu dalam mendukung motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan inklusif dan partisipatif, orang tua bisa lebih memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak mereka. Mengingat faktor-faktor pendukung dan penghambat pola asuh yang telah diidentifikasi, program pelatihan dan workshop untuk orang tua bisa menjadi sangat berguna dalam menciptakan kesadaran yang lebih baik dan membangun keterampilan pengasuhan yang efektif dalam mendukung pendidikan agama Islam.

Jadi, pentingnya penguatan pola asuh yang positif dan adaptif dalam konteks pendidikan agama Islam. Dari hasil kajian ini, dapat disarankan agar pihak sekolah dan masyarakat bekerja sama dalam menyediakan dukungan bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang akan mendorong motivasi belajar siswa. Implementasi program-program edukatif, serta penyediaan sumber daya yang menjawab kebutuhan orang tua dalam mendidik anak, menjadi langkah proaktif yang dapat membantu mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan perhatian yang tepat terhadap faktor-faktor ini, potensi siswa dapat berkembang optimal, dan motivasi belajar mereka akan meningkat, membawa manfaat jangka panjang dalam pendidikan agama Islam.

4 Kesimpulan dan Saran

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Motivasi intrinsik yang datang dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengamalkan ajaran Islam, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, dukungan dari lingkungan, keluarga, serta pengajaran yang menarik dari guru juga menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola asuh orang tua di MI Muhammadiyah Gembuk 2 juga memiliki peran besar dalam memotivasi siswa untuk belajar PAI. Pola asuh yang berbasis pada nilai-nilai agama, seperti mengajak anak untuk beribadah bersama, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan, dapat meningkatkan motivasi belajar agama anak. Orang tua yang memiliki kesadaran dan komitmen terhadap pentingnya pendidikan agama cenderung berhasil mendukung anak-anak mereka dalam belajar. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pola asuh orang tua, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama, pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung, dan keterbatasan ekonomi. Meskipun demikian, faktor-faktor pendukung seperti kesadaran orang tua dan lingkungan yang mendukung dapat memitigasi hambatan tersebut dan memperkuat pola asuh yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di MI Muhammadiyah Gembuk 2, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pola asuh orang tua dalam mendukung motivasi belajar siswa. Pertama, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat dan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Kedua, untuk orang tua, sangat penting agar mereka lebih aktif dalam mendampingi dan memberi contoh yang baik dalam hal penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat lebih sering melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan di rumah, seperti beribadah bersama, membaca kitab suci, atau berdiskusi mengenai ajaran agama. Ketiga, disarankan bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan atau sosialisasi kepada orang tua mengenai cara-cara yang efektif dalam mendukung pembelajaran agama anak di rumah.

5 Daftar Pustaka

- Adawiyah, R. and Suaedah, S. (2022). Pola asuh orang tua pada minat belajar siswa di smpn 15 kota bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 808. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12884>
- Adpriyadi, A. and Sudarto, S. (2020). Pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan potensi diri dan karakter anak usia dini. *Vox Edukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26-38. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.572>
- Ahmad, S., Sriwahyuni, W., Aeni, A., & Mutmainnah, A. (2023). Pengembangan bangdzamal sebagai media pembelajaran digital pai kelas vi sd. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 690. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2079>
- Alfiansyah, H. (2019). The role of parental involvement towards the students' learning motivation. *Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 276. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i9>
- Alpiana, W., Hamzah, N., & Septianawati, D. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral agama anak usia dini di tk islam harapan indah pontianak. *albanna*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.24260/albanna.v3i1.2136>
- Anggraini, F. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua dan sarana belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas x dan xi di sma n 5 dumai. *Jurnal Tadzakur*, 2(2), 38-49. <https://doi.org/10.57113/taz.v2i2.237>
- Anjarsari, L., Amalia, A., Salsabila, S., & Annur, A. (2023). Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi (studi kasus sekolah dasar karangsari). *Journal of Millennial Community*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i2.36382>
- Apriliani, H., Saputra, H., & Setiawan, H. (2022). Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas iii sd di gugus 04 masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1346-1354. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.759>

- Arianche, B., Sukendar, Y., & Agustiningtyas, F. (2022). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pendidikan iman anak di paroki yohanes maria vianny cilangkap jakarta timur. *InTheos*, 1(5), 146-152. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i5.540>
- Arrasyid, A. and Mashari, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua pada pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3218-3224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2933>
- Aryani, N. and Setiana, D. (2023). Parents assistance in increasing children's learning motivation post bdr in manisrenggo district, klaten. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 22-31. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i1.585>
- Badruttamam, C. (2018). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. *Jurnal Cendekia*, 10(02), 123-132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>
- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128-137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
- Dandi, D., Ramdhani, K., & Rukajat, A. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) di smp islam karawang. *Ansiru Pai Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 213. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16356>
- Fadhilah, T., Handayani, D., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Fadli, A. and Mushafanah, Q. (2024). Analisis peran orang tua dalam motivasi belajar peserta didik kelas v. *Jurnal Inovasi Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4(2), 210-216. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.437>
- Fanani, M., Hasanah, U., Arieska, Y., Shoimah, D., Yuniarti, R., & Octania, R. (2023). Pola asuh orang tua terhadap masa depan anak melalui parenting education di desa pulerejo kecamatan bakung kabupaten blitar. *NAJWA*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.126>
- Hamida, S. and Putra, E. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 302. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>
- Handayani, D., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan tumbuh kembang anak dengan orang tua bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48-55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Hartati, M. (2022). Usaha guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama islam. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 3(3), 48-51. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v3i3.634>
- Hendrawan, D. and Hendriana, B. (2021). Pola asuh orang tua siswa dengan motivasi belajar matematika tingkat tinggi pada masa pandemi covid-19. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 369-378. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>
- Irawati, D., Anwar, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. (2022). Problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada sekolah dasar dan menengah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870-5878. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279>
- Ismawati, R., Asrin, A., & Saputra, H. (2022). Partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa kelas iv sdn 1 teros tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 491-500. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.512>
- Jasemi, M. (2023). Peran serta orang tua dalam memotivasi minat belajar anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 8(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3253>
- Lestari, N. (2022). Penanaman kemandirian dan pola asuh anak melalui konseling integrasi metode mengaji “ummi” di desa seketi, kecamatan ngadiluwih, kabupaten kediri. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(4), 93-103. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v1i4.262>
- Lestari, Y., Safruddin, S., & Setiawan, H. (2022). Hubungan perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa kelas iv gugus iii kecamatan selaparang dalam pembelajaran di masa pandemi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 405-408. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.513>
- Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa smp kristen ranotongkor kabupaten minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.6612>
- Lukouw, J., Solang, D., & Kapahang, G. (2022). Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa sma katolik karitas tomohon. *PJ*, 2(3). <https://doi.org/10.53682/pj.v2i3.3545>

- Maliki, M. (2017). Hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa di smpn 7 kubung. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(1), 52-61. <https://doi.org/10.29210/114900>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliati, M., Zubair, M., & Basariah, B. (2022). Peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar anak selama pembelajaran daring pada mata pelajaran ppkn (studi di lingkungan tolotongga). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1610-1614. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.821>
- Mulyawati, Y. and Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 2(1), 21-25. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.990>
- Nahluka, N. and Rahmawati, N. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika materi aritmetika sosial. *Jurnal Cartesian (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 2(1), 156-162. <https://doi.org/10.33752/cartesian.v2i1.2984>
- Narayani, K., Jayanta, I., & Mahadewi, L. (2021). Pola asuh orang tua dan disiplin belajar daring terhadap hasil belajar di masa new normal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 393. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37184>
- Ningsih, L. and Prasetya, B. (2022). Analisis pola asuh orang tua buruh tani dalam pembinaan akhlak anak di desa gejungan kecamatan pajarakan kabupaten probolinggo. *Edudeena*, 6(2), 189-202. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.537>
- Nuraeni, F. and Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137-143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurhayati, R., Nur, T., Sudirman, P., Adillah, N., Sitompul, A., & Urva, M. (2024). Dinamika pembelajaran pendidikan agama islam berbasis artificial intelligence (ai). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iaim Sinjai*, 3, 1-7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Putri, S. and Rahmi, A. (2022). Peranan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak pasca pembelajaran daring. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.100>
- Putri, Y., Pratiwi, I., & Ismaya, E. (2020). Peran pola asuh dalam pembentukan minat belajar anak di desa medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697-704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Ratnawati, V., Widiatmoko, S., & Ningsih, R. (2024). Sosialisasi parenting “membangun karakter anak dalam pola asuh orang tua” di kelurahan lirboyo. *dimastara*, 3(1). <https://doi.org/10.29407/dimastara.v3i1.21756>
- Risthantri, P. and Sudrajat, A. (2015). Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik. *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan Ips*, 2(2), 191-202. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i2.7670>
- Rosna, R. (2023). Penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai. *Ar-Rusyd J. Pendidik. Agama Islam*, 2(1), 25-40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>
- Safitri, N. and Chanifudin, C. (2024). Implementasi metode pembelajaran example non example dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smpn 2 bengkalis. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(2), 297-302. <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i2.82>
- Saputri, L., Suhartono, S., & Wahyudi, W. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas iv sdn sekecamatan kutoarjo tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i1.55074>
- Sari, N., Sudarma, I., & Japa, I. (2021). Pola asuh orang tua dan motivasi belajar berhubungan erat terhadap hasil belajar ipa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 442. <https://doi.org/10.23887/jppgsd.v9i2.36046>
- Sari, R., Ismaya, E., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya ikut serta orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378-387. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>
- Solekah, I., Setiawan, D., & Ismaya, E. (2022). Pola asuh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di desa pecuk mijen demak pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 541-545. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.448>
- Sufiani, S. and Putra, A. (2023). Strategi guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswamatapelajaran pai di sekolah dasar. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(1), 55-66. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i1.540>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, E., Mardiana, M., & Rudiansyah, E. (2021). Peran orang tua dalam motivasi belajar siswa sd negeri 22 muara tanjung. *Bestari Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 78-87. <https://doi.org/10.46368/bjpd.v2i2.452>
- Sulistiani, R. (2023). Meningkatkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui peran orang tua yang aktif. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xv8ye>
- Toga, E., Laili, R., & Nashir, M. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3431-3440. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6285>
- Yana, K. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa di smp negeri 2 muaro jambi. *Indonesian Journal of Education Research (Ijoer)*, 3(1), 1-4. <https://doi.org/10.37251/ijoer.v3i1.549>
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan orangtua dalam pendampingan belajar anak selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138-1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>